

BAB 1V

PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

Pada tanggal 07 Februari 2016 peneliti melakukan penelitian yang pertama. Peneliti datang ke Pondok pada pukul 09.00 WIB. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara dengan Pimpinan Pondok, yaitu ustadz Irkhamni. Peneliti mewawancarai Pimpinan Pondok untuk mendapatkan informasi tentang sejarah Pondok dan penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok secara singkat.

Pada pukul 09.00 WIB peneliti menemui Pimpinan Pondok, kemudian mewawancarai Pimpinan Pondok, yaitu ustadz Irkhamni. Peneliti langsung mewawancarai beliau karena sebelumnya sudah meminta ijin terlebih dahulu dan menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak Pondok.

Ketika melakukan wawancara untuk pertama kalinya, peneliti mengajukan pertanyaan seputar latar belakang dan sejarah Pondok. Kemudian ustadz Irkhamni menjelaskan mengenai latar belakang Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung secara singkat. Beliau mengatakan:

Pondok Modern Darul Hikmah ini sudah berdiri sejak tahun 1991 Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai wadah atau tempat kegiatan belajar mengajar, pengkajian wawasan keagamaan sekaligus pembentukan mental dan kepribadian yang sempurna. Mengenai letak Pondok Modern Darul Hikmah ini dapat digambarkan bahwa, Pondok Modern Darul Hikmah terletak di tepi jalan raya desa Tawang Sari Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung, tepatnya di Jl. KH. Abu Mansyur Gang 01 Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, kode pos 66227.¹¹⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai harapan dari Pimpinan Pondok terkait penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok, Beliau mengatakan:

“Saya berharap dengan adanya *reward* dan *punishment* santri menjadi termotivasi dan lebih bersemangat melaksanakan kedisiplinan, dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya”.

Uraian di atas merupakan hasil wawancara peneliti kepada Pimpinan Pondok yaitu ustadz Irkhamni, yang dimulai pukul 09.00 WIB-09.30 WIB pada tanggal 07 Februari 2016 di ruang Pimpinan Pondok. Setelah selesai melakukan wawancara dengan Pimpinan Pondok. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan observasi pada lokasi penelitian. Peneliti berjalan-jalan mengamati lokasi penelitian dengan melihat-lihat ruang kelas, perpustakaan, mushola, ruang praktek dan sarana prasarana lainnya.

Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lagi pada keesokan harinya dan hari-hari seterusnya, yakni melakukan wawancara kepada ustadz

¹¹⁰ Wawancara dengan ustadz Irkham selaku Pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 07 Februari 2016, pukul 09.00 WIB

pengasuhan Pondok, santri, dan melakukan observasi pada penerapan *reward* dan *punishment*, serta mengumpulkan beberapa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sejarah Pondok dan fokus penelitian.

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai fokus penelitian yang sesuai dengan judul, yakni tentang implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Proses Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.

Asatidz Pondok Modern Darul Hikmah dalam menumbuhkan sikap disiplin santri mempunyai beberapa cara agar santri dapat melaksanakan kedisiplinan dengan baik, diantaranya : kedisiplinan terkait keamanan, kedisiplinan terkait bahasa, dan kedisiplinan terkait belajar. Berikut penulis akan menjelaskan lebih rinci :

a) Kedisiplinan terkait “Keamanan”

Pemberian *reward* dan *punishment* terkait kedisiplinan “Keamanan” yang dilakukan dengan mudah, akan menghilangkan efektivitasnya, karena santri akan menjadi jenuh dengan *reward* dan *punishment* itu. Penerapan *reward* dan *punishment* oleh seorang ustadz harus memiliki kedudukan yang sangat dihormati oleh santri, sehingga wibawanya terhadap santri benar-benar diakui oleh mereka. Semakin

tinggi kedudukan dan wibawa seorang pemberi *reward* atau *punishment*, semakin besar pula pengaruhnya terhadap mereka yang diberi *reward* atau *punishment*. *Reward* dan *punishment* yang bersifat material atau moral yang akan diberikan harus didasarkan atas bobot dari perilaku belajar murid yang sering kali berbuat salah atau banyak kebenaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz pengasuhan santri, ustadz Syuhada mengatakan :

Di awal masuk, para asatidz memperkenalkan peraturan Pondok. Kita mengenal dengan istilah tengko, yang artinya ketika mereka berada di Pondok, mereka di perkenalkan dengan peraturan yang harus ditaati. Di tengko itu, dicatat poin-poin penting atau garis besarnya, sehingga dengan begitu mereka akan paham dan memberi motivasi kepada mereka pengertian, pengarahan dan pengetahuan bahwa peraturan di buat untuk ditaati. Sehingga ketika mereka mau melakukan, ini lebih memungkinkan dengan kesadaran. Bukan hanya mentaati karena Pondok, akan tetapi karena pasti ada hikmah yang besar dan juga untuk menumbuhkan kesadaran santri sehingga mereka mau dan senang hati menjalankannya.¹¹¹

Sedangkan menurut ustadz Rifa'i juga selaku pengasuhan santri mengatakan bahwa:

“Memberikan motivasi kepada santri kedisiplinan yang ada di Pondok. Setelah itu memberikan peraturan yang cocok untuk santri agar mempunyai sikap disiplin yang lebih baik”.¹¹²

¹¹¹ Wawancara dengan ustadz Imam Syuhada selaku ustadz bagian Keamanan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 09 Februari 2016, pukul 10.00 WIB di perpustakaan

¹¹² Wawancara dengan ustadz Fatkhur Rifa'i selaku ustadz bagian Keamanan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 08 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di musholla

Hal senada juga diungkapkan oleh santri Darul Hikmah, yang mengatakan :

Sebelum ada *reward* dan *punishment*, dari asatidz memberikan sebuah tengko. Kemudian ada buku tentang tata tertib untuk santri, agar mereka mengetahui kedisiplinan disini dan tata tertib yang ada di pondok.¹¹³

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, peraturan yang ada di Pondok itu diberikan kepada santri dari mulai masuk, mereka diperkenalkan dengan yang namanya peraturan-peraturan yang harus ditaati dan dijalani setiap harinya oleh santri di Pondok. Asatidz memberikan penanaman kepada santri agar santri dapat bertanggung jawab dengan peraturan di Pondok. Berikut dokumen foto ketika santri diperkenalkan dengan tata tertib yang telah dibuat oleh Pondok.



Gambar 4.1 Santriwan diperkenalkan dengan tata tertib di Pondok dalam acara Khutbatul Arsy

¹¹³ Sukma Aulia Himma, santri kelas XII IPS Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 01 Maret 2016, pukul 12.00 WIB di asrama putri



Gambar 4.2 Santriwati diperkenalkan dengan tata tertib di Pondok dalam acara Khutbatul Arsy

Selain dari pada itu untuk menumbuhkan *reward* dan *punishment* santri di Pondok, ada juga bentuk dari *reward* dan *punishment* tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz pengasuhan santri, yaitu ustadz Syuhada. Beliau mengatakan:

Reward ada. Kurang begitu seimbang dengan *punishment* artinya apa? Setiap pelanggaran yang mereka lakukan itu pasti memberi sanksi. Artinya sanksi yang mendidik. Sanksi ini sudah kami tanamkan kepada pengurus. Ketika kita memberi sanksi, niati untuk merubah atau memperbaiki. Katakan ini jika benar dan ini yang salah. Sanksi disitu memang sanksi yang sebenarnya, yang tidak hanya membuat mereka marah atau takut. Tetapi, kita membenarkan mereka dari yang salah menjadi benar. Adapun untuk *punishment*, kita ada beberapa kegiatan seperti ketika apel pagi pada hari senin dan akan kita umumkan adanya pelanggaran seperti itu. Tapi kita lebih memfokuskan kepada mereka yang berprestasi, kemudian di dalam buku kegiatan liburan nanti ada evaluasi dan di evalusai itu ada *reward* dan juga *punishment*. Jadi, bagi mereka yang terbaik akan kita umumkan dan kita beri penghargaan yang sewajarnya seperti biasa anak Pondok. Untuk mereka yang tidak mengisi buku kegiatan liburan atau mengisinya hanya asal-

asalan, ketahuan bohong, kita umumkan juga. Sebenarnya, untuk *punishment* itu tidak perlu diumumkan, karena ini menyangkut kepada mental anak, anakn tetapi terkadang *punishment* perlu di umukan agar mereka jera dan tidak mengulanginya lagi. Dalam kondisi apa saja ketika santri melanggar, hukumannya ini sudah kita buat berdasarkan kesepakatan bersama dan itupun dengan persetujuan dari pimpinan Pondok. Sehingga, hukuman itu bersifat pendidikan, baik itu pendidikan pro-aktif atau pendidikan pasif yang artinya pro-aktif itu seperti membaca Al-Qur'an, hafalan kosa kata, kemudian yang pasif itu seperti bersih-bersih, minta tanda tangan, artinya pendidikan bukan kepada keilmuan akan tetapi kepada ketaatan (pendidikan itu luas dari pada pengajaran).¹¹⁴

Berikut salah satu contoh dokumen foto ketika santri mendapat *punishment* berupa membaca Al-Qur'an karena terlambat ke masjid.



Gambar 4.3 Santriwan diberi *punishment* untuk membaca Al-Qur'an karena terlambat ke masjid

¹¹⁴ Wawancara dengan ustadz Imam Syuhada selaku ustadz bagian Keamanan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 09 Februari 2016, pukul 10.00 WIB di perpustakaan

Hal lain juga dijelaskan oleh ustadz Fatkhur Rifa'i selaku

Ustadz pengasuhan santri putra. Beliau mengatakan:

Ada buku-buku kegiatan ketika liburan untuk dapat mengetahui kegiatan santri ketika dirumah. Para santri akan mendapat *Reward* jika mereka berdisiplin yang baik, dan *Reward* nya semacam peralatan mandi, peralatan sekolah dan lain-lain. Di ambil 3 kejuaran mereka yang berdisiplin baik dan akan mendapat *punishment* mereka yang berdisiplin buruk, contoh hukuman menulis mufrodad, hafalan juz Amma, dan lain-lain.¹¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh santri Darul Hikmah, yang mengatakan :

Ada kriteria, yaitu kriteria ringan, sedang dan berat. Contoh dari ringan; mungkin hanya menghafal surat-surat pendek, menghafal kosa kata, membersihkan pondok. Untuk yang sedang; meminta tanda tangan, dan yang berat; surat panggilan. Tergantung kriteria. Ada 3 kriteria dari *punishment* jika ada yang melanggar, diantaranya *punishment* ringan, sedang, dan berat.¹¹⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari *reward* dan *punishment* terkait dari kedisiplinan santri adalah dengan mereka diberi *punishment* jika mereka melanggar peraturan, seperti mencuri. *Punishment* yang diberikan pun masih bersifat mendidik, jadi anak tetap bersemangat walaupun mendapat *punishment*. Kemudian jika mereka mematuhi peraturan mereka akan mendapat *reward*, seperti mendapat *reward* ketika mereka berprestasi, atau ketika mereka dapat mengisi buku kegiatan liburan dengan baik.

¹¹⁵Wawancara dengan ustadz Fatkhur Rifa'i selaku ustadz bagian Keamanan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 08 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di musholla

¹¹⁶Sukma Aulia Himma, santri kelas XII IPS Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 01 Maret 2016, pukul 12.00 WIB di asrama putri

b) Kedisiplinan terkait “Bahasa”

Terkait penerapan *reward* dan *punishment* pada kedisiplinan bahasa juga dilakukan oleh oleh ustadz pengasuhan pada bagian bahasa. Selain itu juga kedisiplinan santri dalam berbahasa sangat penting sekali untuk masa depannya kelak, sehingga diharuskannya santri dapat berbahasa bilingual di dalam Pondok.

Sebagaimana hasil wawancara oleh ustadzah pengasuhan santri putri, beliau mengatakan :

“Kami memberikan *reward* dan *punishment*. Setiap kesalahan diberi *punishment* dan untuk mereka yang berprestasi kami memberi *reward*”.¹¹⁷

Hal yang lain juga diungkapkan oleh santri Pondok Modern Darul Hikmah, yang mengatakan:

Membuat atau melakukan suatu perlombaan yang berkaitan dengan bahasa agar mereka lebih cinta kepada bahasa, kemudian menerapkan kesehariannya agar terus terlatih dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.¹¹⁸

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari *reward* dan *punishment* terkait kedisiplinan bahasa adalah dengan mereka yang melakukan kesalahan diberi *punishment* berupa menghafal mufrodat dan juga membuat imla’ atau mengarang sebuah cerita dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kemudian

¹¹⁷ Wawancara dengan ustadzah Khusna Mufidah selaku ustadzah bagian Bahasa Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 23 Februari 2016, pukul 09.00 WIB di asrama putri

¹¹⁸ Isna Nihayatur Rohmah, santri kelas XII IPA Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 02 Maret 2016, pukul 12.00 WIB asrama putri

jika mereka berprestasi akan diberi *reward* ketika diadakannya perlombaan setiap tahunnya atau ketika ada ujian bahasa Pondok.

c) Kedisiplinan terkait “Belajar”

Dalam setiap proses belajar pastilah kita sering menemukan suatu kesulitan, tidak dapat dipungkiri jika seorang santri ingin mendapatkan nilai yang bagus tentunya dia harus belajar dengan giat. Dan ketika dia sudah mendapatkan nilai yang bagus tentunya dari seorang pendidik atau ustadz memberikan penghargaan kepadanya, agar di lebih semangat dan dapat mempertahankan prestasinya.

Sebagaimana hasil wawancara oleh ustadzah pengasuhan bagian pengajaran, beliau mengatakan :

Bisa dalam bentuk *reward*, seperti *reward* ketika setelah ujian semesteran kita umumkan kepada para juara. Kita memberi *reward* agar mereka lebih disiplin dalam belajar. Apabila ada yang melanggar, semisal 1 kali melanggar itu masih kita ingatkan, akan tetapi jika sudah berkali-kali melanggar, hukuman bisa sampai memakai khimar yang beda warna.¹¹⁹

Hal lain juga disampaikan oleh santri Darul Hikmah, yang mengatakan:

“Pujian, untuk santri yang disiplin pernah mendapat *reward* berupa benda (buku)”. Seumpama keluar tanpa izin itu disuruh hafalan juz amma, bersih-bersih, terkait belajar (hafalan)”.¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan ustadzah Arina selaku ustadzah bagian Pengajaran Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 24 Februari 2016, pukul 15.00 WIB di asrama putri

¹²⁰ Nadhirah, siswa kelas XII IPA Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 01 Maret 2016, pukul 12.00 WIB di asrama putri

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu peraturan itu sangatlah penting. Ketika ada sebagian dari mereka melakukan kesalahan, maka seorang ustadz atau pendidik haruslah segera memberi *punishment* kepada santri itu, agar ketika santri itu melakukan kesalahan yang demikian, santri yang lain tidak akan menirunya.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.

Reward sebagai hal positif yang diperoleh santri, karena santri telah menunjukkan suatu perbuatan yang baik. Pemberian *reward* kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian penghargaan anak akan berusaha berperilaku disiplin. Kemudian *punishment* dipandang sebagai hal yang negatif, dikarenakan *punishment* dapat membuat para santri takut akan *punishment* yang diberikan. Mental yang tidak kuat yang dirasakan santri akan membuat mereka menjadi minder dan merasa dikucilkan.

a) Kedisiplinan terkait “Keamanan”

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari pemberian *reward* terhadap santri yang melaksanakan kedisiplinan dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz pengasuh bagian keamanan ustadz Syuhada’ mengatakan :

Memberi motivasi khususnya yang mendapatkan *reward* untuk meningkatkannya. Niat awal sebenarnya ada 2, secara khusus yang mendapatkan *reward* untuk meningkatkan prestasimu, entah dalam prestasi atau dalam hal kebersihan, keamanan untu ditingkatkan lagi agar lebih baik. Secara umum, ketika ada 1 santri kita umumkan karena mendapat *reward* karena prestasinya itu. Otomatis teman-teman yang lain akan melihatnya, dan niat kita memberi *reward* itu agar menjadikan contoh bagi santri yang lain. Sombong atau masalah hati ada kemungkinan seperti itu, tapi sangat kecil sekali. Ketika anak diberi *reward* artinya sederhana (kamu super) anak ini akan menjadi senang, kelebihanannya dia menjadi termotivasi untuk lebih bangkit lagi, tapi bisa jadi dia menjadi besar hati sehingga merasa puas. Kalau menurut saya, lebih banyak manfaatnya daripada mudloratnya. Makanya *reward* itu dianggap penting. Kalau seumapma keurangannya di nilai lebih banyak dari postifinya otomatis *reward* nya ini dianggap tidak penting. Dan yang saya amati juga saya alami, jadi ketika *reward* itu diberikan, maka motivasinya lebih penting daripada rasa sombong, rasa puas. Karena yang mendapat *reward* biasanya mereka yang mempunyai pribadi yang sudah tertata. Seumpama anak yang nakal itu tidak akan mendapat *reward*, jadi yang mendapat *reward* itu bagi mereka yang baik, pendiam, prestasinya bagus, otomatis dengan adanya pujian dia bisa menata hatinya.¹²¹

Berikut salah satu contoh dokumen foto ketika santriwati mendapat *reward*.



Gambar 4.4 pemimpin Pondok ustadz kyai Irkhamni ketika memberikan *reward* kepada santriwati

¹²¹ Wawancara dengan ustadz Imam Syuhada selaku ustadz bagian Keamanan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 09 Februari 2016, pukul 10.00 WIB di perpustakaan

Ini juga dijelaskan oleh ustadz lain selaku pengasuhan santri, ustadz Rifai mengatakan :

Anak akan senang, menurut, mentaati peraturan yang ada di Pondok, kalau mereka mendapat *reward* mereka akan merasa bangga, pasti akan mentaati peraturan. Kekurangan bagi mereka yang tidak mendapat *reward*, jarang kita menemui anak yang mendapatkan *reward* kemudian menjadikan malas untuk belajar. Akan tetapi anak-anak yang mendapatkan peringkat jelek akan merasa minder, tapi setelah mereka diberi *punishment* mereka mempunyai rasa tanggung jawab dan akan menjalankan peraturan yang ada di Pondok.¹²²

Hal lain juga diungkapkan oleh santri Darul Hikmah, yang mengatakan:

Banyak, disuruh hafalan, nanti ketika ujian bisa mengerjakan soal-soal dengan baik. Biasanya santri yang sudah kebal kalau dihukum itu cuma dilakukan, tapi setelah itu dia mengulangi lagi (tidak berpengaruh).¹²³

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kelebihan ataupun kekurangan dari pemberian *reward* itu sesuai dengan karakter siswa. Mereka yang mendapat *reward* menjadi termotivasi dan lebih giat untuk menjalankan disiplin. Akan tetapi jarang sekali ditemui mereka yang mendapat *reward* akhirnya menjadi besar kepala atau merasa sombong. Tergantung dari karakter santri masing-masing.

¹²² Wawancara dengan ustadz Fatkhur Rifa'i selaku ustadz bagian Keamanan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 08 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di musholla

¹²³ Sukma Aulia Himma, santri kelas XII IPS Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 01 Maret 2016, pukul 12.00 WIB di asrama

b) Kedisiplinan terkait “Bahasa”

Ada juga dari pengasuhan bagian bahasa yang mengungkapkan bahwa adanya kelebihan dan kekurangan dari pemberian *reward*. Yaitu ustadzah Khusna Mufidah, beliau mengatakan bahwa:

Dengan adanya *reward*, jadi ketika *reward* tidak diberlakukan mereka menjadi semena-mena tentang kedisiplinan, mereka memandang suatu kedisiplinan itu, kita disiplin jika ada *reward* dan kita tidak disiplin jika tidak ada *reward*.¹²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh santri Darul Hikmah, yang mengatakan:

Rasa cinta kepada bahasa lebih meningkat. Santri di Pondok itu lebih menjaga agar bahasa mereka tetap baik. Terhadap anak yang cenderung tidak aktif atau pasif, dalam berbahasa merasa bahwa temannya yang mendapatkan *reward* atau penghargaan itu, padahal itu sebuah perjuangan ustadz, agar mereka para santri bisa meningkatkan bahasa mereka dengan baik.¹²⁵

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari keterkaitan kedisiplinan bahasa adanya kelebihan dan kekurangan dari *reward* yaitu mereka mematuhi peraturan jika ada tata tertib, dan mereka tidak mematuhi peraturan jika tata tertib tidak diberlakukan lagi.

c) Kedisiplinan terkait “Belajar”

Hal lain mengenai kelebihan dan kekurangan pemberian *reward* oleh pengasuhan belajar yaitu mengatakan:

¹²⁴ Wawancara dengan ustadzah Khusna Mufidah selaku ustadzah bagian Bahasa Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 23 Februari 2016, pukul 09.00 WIB di asrama putri

¹²⁵ Isna Nihayatur Rohmah, santri kelas XII IPA Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 02 Maret 2016, pukul 12.00 WIB di asrama putri

Bisa menumbuhkan sikap disiplin mereka. Dengan *reward* mereka terpacu untuk selalu disiplin. Mereka merasa sombong, dengan *reward* itu belum tentu menjadikan santri itu lebih berdisiplin lagi, tetapi malah sebaliknya.¹²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh santri Darul Hikmah, yang mengatakan:

Santri lebih bersemangat terhadap kedisiplinannya, termotivasi juga untuk anak-anak yang lain. Tidak ada kekurangan, jadi semua bersikap sesuai adanya. Mungkin kalau yang mendapat *reward* karena memang sudah terbiasa, itu menjadi penyemangat, sesuai dengan kesadaran diri.¹²⁷

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya *reward* terkait kedisiplinan belajar dapat meningkatkan semangat yang lebih untuk para santri. Karena belajar merupakan pusat untuk membektuk sebuah karakter santri.

Namun ada juga kekurangan dari pemberian *reward*, santri biasanya merasa bahwa dirinya sudah lebih bisa dari yang lain sehingga mereka merasa bangga dengan apa yang mereka peroleh.

a) Kedisiplinan terkait keamanan

Selain itu ada juga beberapa kelebihan dan kekurangan dari pemberian *punishment* terhadap santri yang melaksanakan kedisiplinan dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh ustadz pengasuh bagian keamanan ustadz Syuhada' mengatakan:

Kelebihan sesuai harapan, diharapkan dengan adanya hukuman dia merasa jera dan tidak akan mengulangi, tujuannya bukan

¹²⁶ Wawancara dengan ustadzah Arina selaku ustadzah bagian Pengajaran Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 24 Februari 2016, pukul 15.00 WIB di asrama putri

¹²⁷ Nadhirah, siswa kelas XII IPA Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 01 Maret 2016, pukul 12.00 WIB di asrama putri

dikatakan kelebihan karena tujuannya agar anak tidak mengulanginya lagi, menyadarkan, mengertikan, mengarahkan bahwa ini salah dan yang ini benar. Dapat mencederai mental anak, apalagi perempuan contoh; melakukan kasus demikian maka diberi hukuman tertentu seperti memakai khimar merah. Akhirnya, dia minder, malu dan diam, ini sangat bahaya. Padahal Pondok harus melakukan itu, tidak mungkin kalau diguyur air comberan, di gundul karena najis. Makanya disuruh memakai khimar merah, agar dia malu. Tetapi diluar kemampuan kita, apa yang terjadi? Dia menjadi minder, mentalnya tidak kuat dan akhirnya tidak mau mondok lagi. Kalau untuk laki-laki, hukuman itu dirasa biasa saja, tetapi jika ada anak yang memang dableg itu kelebihanannya tidak gampang perasaan, diapa-apa kan kuat, tetapi untuk kekurangan, kalau anak dableg itu dihukum pun tidak jera dan tetap mengulangi kesalahan. Kita memberi tahu 1 kali tidak berhasil dan seterusnya sampai berhasil, itu namanya pendidikan.¹²⁸

Hal lain juga dijelaskan oleh ustadz Fatkhur Rifa'i, beliau mengatakan:

Kelebihan banyak, kalau memberikan hukuman. Bisa merubah sikap anak, yang mungkin dulu bersikap kekanak-kanakan menjadi lebih dewasa, lebih bisa teratur dalam menjalankan peraturan-peraturan yang ada di Pondok, atau lebih disiplin. Anak-anak akan merasa malu kepada teman-temannya. Tidak hanya kepada temannya akan tetapi kepada para asatidz dan orang tua, karena nanti akan ada panggilan orang tua ke Pondok, dan anak akan menjadi minder. Tapi jika anak mendapat hukuman yang sedang seperti menyapu, hafalan, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab. Ada juga mereka yang merasa minder, akhirnya mempunyai pemikiran ingin kabur atau melarikan diri dari Pondok untuk menghindari dari permasalahan atau izinnya pulang akan tetapi lama tidak kembali ke pondok.¹²⁹

Ada juga santri Darul Hikmah yang mengemukakan hal yang sama, yang mengatakan:

¹²⁸ Wawancara dengan ustadz Imam Syuhada selaku ustadz bagian Keamanan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 09 Februari 2016, pukul 10.00 WIB di perpustakaan

¹²⁹ Wawancara dengan ustadz Fatkhur Rifa'i selaku ustadz bagian Keamanan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 08 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di musholla

Biasanya membuat jera, contoh terambat ketika izin keluar, menyalahgunakan perizinan, bentuk hukuman tergantung kalau sering kita kasih kerudung, terus kita pejang, membaca al-Qur'an, bersih-bersih, membangunkan santri pada pagi hari. Kalau tetap seperti itu, dan tidak bisa dibilangin, kita memberi Surat Panggilan kepada orang tua.¹³⁰

Jadi , dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kelebihan dan kekurangan dari pemberian *punishment* kepada santri. Untuk yang kelebihan mereka lebih dapat meningkatkan kedisiplinan terkait keamanan di Pondok. Namun dengan adanya *punishment* tersebut, ada beberapa anak yang merasa terasingkan.

b) Kedisiplinan terkait “Bahasa”

Berbicara menggunakan bahasa asing adalah hal yang diharuskan untuk berkomunikasi antar santri dalam sehari-hari di Pondok. Dari hal itu ada beberapa kelebihan dan kekurangan jika para santri tidak menggunakan bahasa asing tersebut yaitu dengan adanya *punishment*. Yang diungkapkan oleh ustadzah Khusna Mufidah selaku pengasuhan bagian bahasa, beliau mengatakan :

Istilahnya mereka menjadi takut untuk melanggar kedisiplinan, mau tidak mau harus mengikuti kedisiplinan, mentaati, mematuhi kedisiplinan yang diadakan dipondok. kekurangan dari *punishment* banyak santri yang mengeluh, padahal disini kami memberikan *punishment* tidak sembarang *punishment*, masih *punishment* yang edukasi. Untuk santri-santri yang mentalnya belum kuat sangat berdampak.¹³¹

¹³⁰ Sukma Aulia Himma, santri kelas XII IPS Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 01 Maret 2016, pukul 12.00 WIB di asrama putri

¹³¹ Wawancara dengan ustadzah Khusna Mufidah selaku ustadzah bagian Bahasa Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 23 Februari 2016, pukul 09.00 WIB di asrama putri

Hal senada juga disampaikan oleh santri Darul Hikmah, yang mengatakan:

Untuk menjaga ketetapan bahasa di Pondok maka harus mentaati segala peraturan yang ada di Pondok, karena bahasa itu mahkotanya Pondok. Jadi, seluruh warga santri harus tetap menjaganya. Anak-anak akan merasa malu melakukan *punishment*, mereka menjadi rendah diri.¹³²

Jadi, hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan berbahasa dapat mengembangkan pengetahuan santri, agar santri dapat berbahasa dengan baik ketika mereka berbicara antar santri. Dikarenakan bahasa di Pondok adalah mahkotanya Pondok, jadi diwajibkan untuk para santri dapat berkomunikasi menggunakan bahasa asing dengan baik.

c) Kedisiplinan terkait belajar

Proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan apabila diterapkan kedisiplinan yang lebih maksimal kepada santri. Agar santri tidak meremehkan tata tertib yang diberlakukan di Pondok.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh pengasuhan belajar yaitu ustadzah Arina. Beliau mengatakan:

“Agar mereka sadar dan tidak mengulangi lagi. Minder, malu kepada teman lainnya, memakai kerudung beda warna, dan akhirnya gak kuat bisa jadi mereka kabur”.¹³³

¹³² Isna Nihayatur Rohmah, santri kelas XII IPA Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 02 Maret 2016, pukul 12.00 WIB di asrama putri

¹³³ Wawancara dengan ustadzah Arina selaku ustadzah bagian Pengajaran Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 24 Februari 2016, pukul 15.00 WIB di asrama putri

Hal senada juga diungkapkan oleh santri Darul Hikmah, yang mengatakan yaitu:

“Agar santri tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama. Tergantung santri, terkadang kalau tidak terima, malah merasa dikucilkan, jika tidak, tergantung dari diri sendiri”.¹³⁴

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dengan belajar santri dapat menamabah ilmu pengetahuannya. Kedisiplinan tersebut juga lebih membuat santri termotivasi lagi untuk meningkatkan semangat belajarnya. Namun jika santri tidak dapat mengambil makna dari adanya *punishment* tentang kedisiplinan tersebut sebagian dari mereka akan merasa malu ketika mendapatkan *punishment*.

3. Hasil Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung.

Adapun pelaksanaan *reward* dan *punishment* di Pondok tidak semua berjalan dengan baik, sesungguhnya pasti ada hambatan yang membuat pelaksanaan *reward* dan *punishment* tidak dapat berjalan maksimal. Penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok juga demikian, hanya yang sebagian berjalan dengan baik. Kedisiplinan terkait “Keamanan”

a) Kedisiplinan terkait “Keamanan”

¹³⁴ Nadhirah, siswa kelas XII IPA Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 01 Maret 2016, pukul 12.00 WIB di asrama putri

Reward dan *punishment* banyak sekali manfaatnya, dalam meningkatkan kedisiplinan terkait “Keamanan” perlu adanya bimbingan dari orang tua, sehingga para santri dapat mengenai hal-hal negatif dengan baik, agar para santri tidak melakukan hal-hal negatif tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Syuhada sebagai berikut :

1) *Reward* untuk memotivasi anak untuk meningkatkan prestasinya dan juga memberikan motivasi kepada teman-temannya. 2) Sedangkan *punishment* untuk menyadarkan anak bahwa yang dilakukan itu tidak benar dan tidak mengulangi lagi.¹³⁵

Hal lain juga dijelaskan oleh ustadz pengasuhan santri, beliau mengatakan:

“Seperti sebelumnya ustadz memberikan *reward* dan *punishment* dengan tujuan untuk merubah sikap anak agar lebih baik, agar lebih menjalankan disiplin atau peraturan yang ada di Pondok”¹³⁶

Ada juga pengungkapan dari santri mengenai hasil implementasi *reward* dan *punishment*, yang mengatakan:

“Agar ditegakkannya kedisiplinan santri, untuk tetap menjalani tata tertib. Sehingga santri menjadi terbiasa dan tidak merasa berat untuk melakukan suatu kegiatan”¹³⁷

¹³⁵ Wawancara dengan ustadz Imam Syuhada selaku ustadz bagian Keamanan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 09 Februari 2016, pukul 10.00 WIB di perpustakaan

¹³⁶ Wawancara dengan ustadz Fatkhur Rifa’i selaku ustadz bagian Keamanan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 08 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di musholla

¹³⁷ Sukma Aulia Himma, santri kelas XII IPS Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 01 Maret 2016, pukul 12.00 di asrama putri

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, hasil dari implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan santri adalah dapat memberikan motivasi diri sendiri maupun motivasi kepada temannya. Dapat juga merubah sikap atau karakter santri yang sebelumnya bersifat kekanak-kanakan menjadi lebih dewasa.

Dalam menilai suatu penerapan di suatu lembaga pastilah terdapat harapan yang kita inginkan untuk dapat mencapai kepada keberhasilan. Seperti yang telah dikemukakan oleh ustadz Rifai'i, beliau mengatakan:

Harapan, sudah cocok. Kadang ada dari wali santri itu yang mana anaknya diberi *punishment* seperti hafalan dan lain-lain wali santri tidak bisa menerima, karena *punishment* itu dilakukan dari pihak OPPM atau dari kakak kelas, tetapi kalau hukuman itu langsung dari pihak asatidz maka tidak apa-apa atau orang tua bisa menerima dan memahami.¹³⁸

Pemberian *reward* dan *punishment* tidak hanya dirasakan berat oleh para santri, akan tetapi dari pihak orang tua mereka juga merasa berat hati ketika anaknya diberi hukuman. Kedisiplinan di Pondok, akan semakin maju dan tertata jika para santri lebih mematuhi peraturan yang telah di buat. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Fatkhur Rifa'i, beliau mengatakan:

Dengan adanya *reward* dan *punishment* anak-anak semakin mentaati peraturan-peraturan. Jika kita tau bahwa dulu kita memakai kekerasan untuk menghukum para santri akan tetapi sekarang sudah tidak diterapkan. Keberhasilan yang diperoleh

¹³⁸ Wawancara dengan ustadz Fatkhur Rifa'i selaku ustadz bagian Keamanan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 08 Februari 2016, pukul 11.00 WIB di musholla

sekitar 85%, meskipun belum mencapai kesempurnaan, karena masih ada anak yang melanggar peraturan tetapi Alhamdulillah kedisiplinan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Pergantian organisasi membawa perubahan, yang mana dulu tidak senang dengan hukuman, sekarang menjadi senang dengan hukuman. Meskipun dengan hafalan dan lain-lain tidak memberatkan santri dan juga dapat memberi motivasi dan mempunyai rasa tanggung jawab.¹³⁹

Adanya *reward* dan *punishment* di Pondok juga dipengaruhi oleh para santri, selain itu di pengaruhi juga oleh pergantian kepengurusan atau disebut dengan OPPM dari setiap tahunnya. Dari pergantian kepengurusan itu akan tahu seberapa maksimal cara kerja mereka para pengurus dalam melaksanakan tanggung jawabnya yang diberikan kepada mereka. Karena hal itu adalah sebuah amanah yang mana para asatidz memberikan kepercayaannya kepada mereka.

b) Kedisiplinan terkait “Bahasa”

Selain itu juga diungkapkan oleh pengasuhan bagian bahasa mengenai hasil dari pencapaian implemetasi *reward* dan *punishment* di Pondok. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Khusna Mufidah yang mengatakan:

Adanya *reward* yang diberikan kepada santri berprestasi tentang bahasa setiap bulannya dari bagian bahasa. Kedepannya bisa menjadi tangan kanan OPPM atau yang lainnya dan mereka menjadi semangat lagi dalam berbahasa. Tujuan kami dibalik itu ada edukasi. Contoh, kami meminta ke mereka untuk menulis 1 huruf abjad dalam kamus, berarti mereka harus menulis semua. Manfaatnya ketika mereka ada pertanyaan tanpa sengaja mereka tau dengan sendirinya kosa kata yang mereka tidak menyadarinya ternyata mereka tau. Harapannya dari para asatidz untuk lebih ditingkatkan lagi kedisiplinannya lebih ditegakkan lagi. Untuk santri-santri yang masih sering melanggar, tolong

¹³⁹*Ibid.*

kerja samanya, tanpa kerja sama dari santri-santri pun kedisiplinan tidak akan berjalan baik.¹⁴⁰

Diungkapkan juga oleh santri Darul Hikmah, yang mengatakan bahwa:

Manfaatnya, agar seluruh santri dapat berbahasa resmi setiap harinya, dikarenakan Pondok mewajibkannya para santri untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Dan juga demi kebaikan mereka untuk pendidikan yang akan datang. Alhamdulillah dari penerapan *reward* dan *punishment* dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi pasti terdapat kendala seperti anak baru yang mulai masuk karena masih adaptasi dengan lingkungan Pondok. Karena, *reward* dan *punishment* sangat berpengaruh sekali bagi para santri, tanpa itu anak-anak tidak akan berdisiplin berbahasa.¹⁴¹

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat yang mereka peroleh dari hasil implementasi *reward* dan *punishment* sangat berpengaruh sekali kepada pendidikan mereka terkait kedisiplinan berbahasa yang akan datang, dan juga ketika di Pondok mereka sebagai contoh untuk adik-adiknya kelak. Dari situ sudah jelas bahwa penerapan *reward* dan *punishment* juga memberi nilai positif bagi mereka.

Kedisiplinan yang di buat di Pondok terkait kedisiplinan berbahasa sangat mempengaruhi kelancaran berbahasa para santri. Ketika mereka melanggar peraturan terkait kedisiplinan berbahasa, mereka akan dikenakan *punishment*. Agar para santri merasa jera

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ustadzah Khusna Mufidah selaku Ustadzah bagian Bahasa Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 23 Maret 2016, pukul 09.00 WIB di asrama putri

¹⁴¹ Isna Nihayatur Rohmah, santri kelas XII IPA Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 02 Maret 2016, pukul 12.00 WIB diasrama putri

kemudian mereka dapat berbahasa dengan baik dan lancar setelah mereka mendapat *punishment*.

c) Kedisiplinan terkait “Belajar”

Selanjutnya juga dijelaskan dari kedisiplinan belajar, bahwa hasil dari penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok itu sangat mempengaruhi atas prestasi mereka. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah bagian pengajaran. Beliau mengatakan:

“Dengan adanya *reward* dan *punishment* di Pondok dapat memberi motivasi kepada para snatri untuk menjadi anak yang disiplin, agar bermanfaat juga di kehidupan mereka kelak”.¹⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh santri Pondok Modern Darul Hikmah, yang mengatakan bahwa:

Dari penerapan *reward* dan *punishment* memberikan nilai positif dan juga memberikan manfaat yang besar khususnya bagi mereka sendiri. Kalau di Pondok tanpa peraturan pastinya semua akan melanggar kedisiplinan, dan pondok pun tidak akan tertib, dan untuk *reward* itu sebagai penyemangat, jadi tanpa *reward* biasanya pas ujian itu terkadang santri bersemangat belajar memang karena ada *reward*.¹⁴³

Jadi, dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya *reward* dan *punishment* memberikan motivasi kepada mereka, bahwa kedisiplinan itu sangat penting untuk dilakukan. Mereka menjadi sadar bahwa dengan belajar mereka akan mendapat

¹⁴² Wawancara dengan ustadzah Arina selaku ustadzah bagian pengajaran Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 24 Februari 2016, pukul 15.00 WIB di asrama putri

¹⁴³ Nadhirah, siswa kelas XII IPA Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung, tanggal 01 Maret 2016, pukul 12.00 WIB di asrama putri

prestasi yang mungkin sebelumnya mereka mendapat nilai yang biasa, menjadi luar biasa.

Ketika peneliti melakukan observasi di Pondok, peneliti melihat proses *punishment* yang di dapati ada santriwati yang disuruh berdiri dengan mengenakan capel dan membaca naskah tersebut di depan santriwati lainnya ketika acara muhadharah, dikarenakan santri tersebut tidak hafal dengan naskah teks muhadharah.¹⁴⁴

Berikut dokumen foto *punishment* yang diberikan kepada santriwati yang tidak dapat menghafal naskah teks.



Gambar 4.5 Santriwati mendapat punishment ketika tidak dapat menghafal teks naskah muhadharah

Dari hasil semua penelitian yang peneliti amati, bahwa tata tertib yang telah dibuat merupakan rancangan untuk membentuk disiplin diri. Semua itu dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari di

¹⁴⁴Observasi tanggal 24 Maret 2016

Pondok. Para santri berusaha untuk mengikuti kegiatan dengan tepat waktu. Dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* tersebut, maka santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak merasa terbebani karena telah menjadi kebiasaan.¹⁴⁵

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada ustadz pengasuhan santri yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Proses Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung

- a. Peraturan yang ada di Pondok itu, diberikan kepada santri dari mulai masuk, mereka diperkenalkan dengan yang namanya tata tertib Pondok yang harus ditaati dan dijalani setiap harinya oleh santri di Pondok. Asatidz memberikan penanaman kepada santri agar santri dapat bertanggung jawab dengan peraturan di Pondok.
- b. Berbagai macam bentuk *reward* yang diberikan ustadz kepada santri yang berdisiplin baik, semisal memberikan *reward* ketika

¹⁴⁵ Observasi tanggal 23 Maret 2016

evaluasi setelah liburan, dimana santri yang mendapatkan nilai yang baik maka santri tersebut akan diberi *reward* berupa alat tulis, dan lain-lain, agar mereka dapat meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan hal-hal yang baik.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung

- a. Kelebihan ataupun kekurangan dari pemberian *reward* itu sesuai dengan karakter siswa. Mereka yang mendapat *reward* menjadi termotivasi dan lebih giat untuk menjalankan disiplin. Akan tetapi jarang sekali ditemui mereka yang mendapat *reward* akhirnya menjadi besar kepala atau merasa sombong. Tergantung dari karakter santri masing-masing. Karena, di Pondok para santri ditanamkan rasa tanggung jawab atas perilaku mereka, sehingga mereka akan sadar bahwa peraturan yang ada di Pondok itu sangat penting sekali ketika mereka sudah terjun ke masyarakat.
- b. Adanya kelebihan dan kekurangan dari pemberian *punishment* kepada santri. Untuk yang kelebihan, mereka lebih dapat meningkatkan kedisiplinan terkait keamanan di Pondok. Mereka akan menyadari bahwa kesalahan yang mereka lakukan itu sangat dilarang di Pondok. Namun dengan adanya *punishment* tersebut, ada beberapa anak yang merasa terasingkan, mereka merasa takut dan minder kepada teman-teman yang lain.

3. Hasil Implementasi *Reward* Dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung

- a. Sangat besar sekali pengaruh dari penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok. Para santri akan lebih mengerti dan faham akan manfaat yang penerapan *reward* dan *punishment*. Mereka menjadi termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan di Pondok.
- b. Penerapan *reward* dan *punishment* sangat diharapkan sekali kemajuannya oleh para asatidz. Para ustadz membuat penerapan tersebut agar para santri dapat merubah hal-hal negatif menjadi hal-hal yang positif. Karena perilaku mereka setiap hari di Pondok yang kurang baik akan dicontoh oleh adik kelasnya, oleh karena itu mereka para senior harus memberikan contoh yang baik uswah yang memang patut untuk ditiru oleh adik kelas.
- c. Dari penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok Modern Darul Hikmah sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sehingga para ustadz sangat mengupayakan sekali dengan penerapan *reward* dan *punishment* dapat membuat para santri melakukan perubahan perilaku yang baik.

Dari hasil semua penelitian yang peneliti amati, bahwa tata tertib yang telah dibuat merupakan rancangan untuk membentuk disiplin diri. Semua itu dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari di Pondok. Para santri berusaha untuk mengikuti kegiatan dengan tepat

waktu. Dengan adanya penerapan *reward* dan *punishment* tersebut, maka santri dapat mengontrol perilakunya dan tidak merasa terbebani karena telah menjadi kebiasaan.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Proses Implementasi *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. Ustadz melakukan proses implementasi *reward* dan *punishment*, yakni dengan memberikan dan memperkenalkan tata tertib yang sudah tertulis di Pondok.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz pengasuhan santri, yaitu ustadz Syuhadak, ustadz Rifa'i, ustadzah Khusna Mufidah, ustadzah Arina Hidayati dan para santri. Hasil wawancara dengan ustadz Syuhadak yaitu di awal masuk para asatizd memberikan dan memperkenalkan peraturan di Pondok. Didalam peraturan itu, semua santri harus mentaati tata tertib yang ada di Pondok. Dari ustadz Rifa'i memberikan motivasi kepada santri mengenai kedisiplinan agar para santri mempunyai sikap disiplin yang lebih baik. Kemudian ustadzah Arina mengatakan

bahwa, dengan adanya peraturan para santri akan melakukan kegiatan sehari-hari dengan tertib dan teratur.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi *reward* dan *punishment* yang dilakukan para ustadz yaitu ustadz selalu menerapkan tata tertib yang telah tertulis. Hal ini disebabkan karena setiap *reward* dan *punishment* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu penerapan *reward* dan *punishment* diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan menaati peraturan. Penerapan *reward* dan *punishment* bertujuan agar para santri memperkuat motivasi untuk memacu diri agar mencapai prestasi serta memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan. Hal ini bertujuan agar santri lebih memahami implementasi *reward* dan *punishment* yang di berikan ustadz sehingga santri dapat melaksanakan kedisiplinan yang lebih maksimal.

2. Kelebihan Dan Kekurangan *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan. Ustadz memberikan penerapan *reward* dan *punishment* kepada santri pasti mempunyai dampak positif dan negatif.

Temuan di atas berdasarkan wawancara kepada ustadz pengasuhan santri. Hasil wawancara dengan ustadz Syuhada' yaitu penerapan *reward* dan *punishment* akan mempunyai kelebihan bagi para santri apabila *reward* yang diberikan kepada santri itu bisa menjadi motivasi. Kemudian *punishment* yang diberikan kepada santri dapat menjadi kurang efektif apabila *punishment* yang diberikan itu bersifat kekerasan. Pendapat ini didukung oleh ustadz Rifa'i, beliau mengatakan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* itu akan membuat anak lebih bersemangat dan menjalankan peraturan dengan baik. Hal lain juga dijelaskan oleh ustadzah Khusna Mufidah beliau mengatakan bahwa dengan adanya *reward* dan *punishment* dapat menjadikan mereka bersemangat, akan tetapi ketika *reward* tidak diberlakukan mereka menjadi meremehkan. Dan ketika *punishment* diterapkan akan bentuk ketidak efektif atau kekurangan itu muncul yaitu mereka menjadi minder dan mengeluh akan *punishment* yang diberikan. Akan tetapi, kelebihan dari *punishment* yaitu, dapat merubah perilaku santri.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi *reward* dan *punishment* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan bagi mereka yang mendapatkan *reward* akan menjadi lebih bersemangat untuk melakukan kedisiplinan. Kemudian kekurangannya dari pemberian

reward kepada santri yaitu merasa menjadi sombong dan merasa puas. Selanjutnya kelebihan dari pemberian *punishment* yaitu mereka dapat instropeksi diri untuk memperbaiki sikap yang kurang baik. Kemudian kekurangan dari pemberian *punishment* mereka yang pernah melakukan kesalahan akan merasa terkucilkan dan minder terhadap teman-teman yang lain.

3. Hasil Implementasi *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangarsi Kedungwaru Tulunggaung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. Hasil yang diperoleh dari implementasi *reward* dan *punishment* di Pondok.

Temuan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuhan santri. Ustadz Syuhadak mengatakan bahwa hasil yang diperoleh adalah sudah berjalan, akan tetapi belum mencapai titik maksimal. Penjelasan lain oleh ustadz Rifa'i, beliau mengatakan bahwa dengan adanya *reward* dan *punishment* para santri semakin mentaati tata tertib yang ada di Pondok. Yang mana dahulu *punishment* yang diberikan memakai kekerasan fisik, sekarang lebih kepada kependidikan. Jadi kedisiplinan sekarang jauh lebih baik daripada dahulu. Kemudian di dukung oleh ustadzah Khusna Mufidah, beliau mengatakan bahwa hasil yang dicapai 50% sudah berjalan baik, hanya saja kendala yang timbul yaitu dari santri baru

dikarenakan mereka masih beradaptasi dengan lingkungan Pondok. Sehingga kerap sekali *punishment* itu diberikan. Selanjutnya dari ustadzah Arina, beliau mengatakan bahwa, hasil dari implementasi *reward* dan *punishment* itu sudah berjalan tapi belum maksimal. Dikarenakan bagi mereka yang diberi *punishment* ada yang sudah mengerti dan memahami akan peraturan itu. Akan tetapi bagi mereka yang sering diberi *punishment* yaitu mereka yang sulit untuk diatur.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari implemetasi *reward* dan *punishment* itu sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi belum mencapai maksimal.